

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan karena metode ini sangat sesuai untuk bisa mengungkapkan berbagai fenomena di lapangan terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang peran guru dalam pembelajaran keterampilan memasak siswi tunanetra SMPLB di SLB A Negeri Bandung yang berjumlah 5 orang . Berbagai data yang didapat meliputi persiapan program, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi, hambatan yang dialami oleh guru dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

Moleong (2007:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

”Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Sugiyono (2007:1) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen atau kunci, teknik pengumpul data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Obyek dalam penelitian ini adalah obyek alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh

peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.

Pendekatan ini digunakan karena masalah yang diteliti memerlukan pengungkapan yang bersifat deskriptif yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksana, hambatan dan upaya guru dalam mengerjakan keterampilan memasak bagi siswi tunanetra SMPLB A Negeri Bandung.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Kota Bandung Jalan Pajajaran No. 52 Bandung. Yang berdasarkan hasil pendahuluan sekolah ini cukup relevan dan dapat dijadikan tempat pelaksanaan penelitian.

C. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian, maka yang dijadikan subjek data adalah satu orang guru bidang studi mata pelajaran Tata Boga, dan siswi yang berada di kelas VIII SMPLB A Negeri Bandung.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Hal ini berarti peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya, keberadaan peneliti sebagai instrumen merupakan alat pengumpul data utama. Lexy J. Moleong (2007:9) mengemukakan bahwa ” Hanya manusia sebagai alat sajarah yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian merupakan penjabaran baru dari setiap pertanyaan yang telah dirumuskan. Tujuan dari penyusunan kisi-kisi adalah untuk mempermudah penulis menyusun butir instrumen. Di dalam kisi-kisi terdapat: masalah, responden, teknik pengumpul data, serta jumlah item pertanyaan. Instrumen dalam pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Istrumen Pengumpul Data

No	Pertanyaan penelitian	Sumber data	Pedoman	Jumlah item pertanyaan
1.	Bagaimana kemampuan siswa tunanetra dalam memasak sayur sup?	~ Siswa ~ Guru	~ Observasi ~ Wawancara	1 sampai 9 1 sampai 8
2.	Bagaimana pembuatan program pembelajaran keterampilan memasak pada siswi tunanetra?	~ Guru	~ Wawancara	9 sampai 14
3.	Bagaimana cara guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak pada siswi tunanetra?	~ Guru	~ Wawancara ~ Observasi ~ Dokumentasi	15 sampai 22
4.	Apakah hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak?	~ Guru	~ Wawancara	23 sampai 26
5.	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran keterampilan	~ Guru	~ Wawancara	27 sampai 29

	memasak pada siswi tunanetra ?			
6.	Bagaimana cara guru dalam mengevaluasi pembelajaran keterampilan memasak pada siswi tunanetra ?	~ Guru	~ Wawancara ~ Observasi	30 samapi 32

Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian yang dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara, dan peneliti sendiri akan terjun ke lapangan sendiri untuk melakukan pengumpulan data hingga membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

E. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpul data dilakukan oleh peneliti sendiri, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpul data, sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Yaitu teknik pengumpul data dengan cara melakukan peninjauan langsung ke lokasi guna mendapatkan data yang diperlukan dan sekaligus melakukan pengamatan terhadap objek penelitian.

Pada observasi ini peneliti mengamati secara langsung mengenai proses pelaksanaan kegiatan yang sedang terjadi di tempat penelitian. Peneliti juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan memasak tersebut. Hasil pengamatan yang diperoleh dicatat untuk kemudian diolah sebagai data hasil observasi. Dalam melakukan

observasi peneliti memperhatikan hal-hal seperti: (1) kemampuan siswi tunanetra dalam membuat sayur (2) pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak pada siswi tunanetra SMPLB yang dimulai dari persiapan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas hingga evaluasi yang dilakukan (3) hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak (4) upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

Observasi ini dilakukan ketika guru sedang memberikan pelajaran Tata Boga pada siswi tunanetra.

Moleong (2007:1750) mengemukakan bahwa Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada waktu keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal untuk mendapatkan keterangan atau informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam peneliti. Sugiyono (2007:73) mengemukakan bahwa: "wawancara terstruktur digunakan

sebagai teknik pengumpul data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama. Pada prinsipnya wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang terinci mengenai pandangan orang yang sebenarnya, terhadap apa yang diketahui dan diinginkan terhadap sesuatu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru sebagai narasumber. Dengan demikian diharapkan diperoleh data atau informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti mengenai peran guru dalam pembelajaran memasak pada siswi tunanetra di SLB A Negeri Bandung.

3. Dokumentasi

Nasution (1996:85) menyatakan bahwa:

Data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui wawancara dan observasi. Namun terdapat pula yang bersumber bukan dari manusia, diantaranya dokumen foto. Dokumen itu sendiri terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi.

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga akan diperoleh data yang lebih akurat dan terpercaya. Dengan cara memotret ketika pembelajaran berlangsung.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pada tahap keabsahan data diperlukan untuk melihat kebenaran dan kepercayaan suatu informasi yang didapat saat pengumpulan data. Untuk pemeriksaan keabsahan data diperlukan suatu teknik yang dapat mencari kevalidan suatu data dengan melihat dari sumber data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan keikutsertaan pada latar penelitian seperti:

1. Mempersiapkan alat-alat memasak yang digunakan untuk praktek.
2. Mempersiapkan bahan sayuran yang akan digunakan untuk praktek.
3. Membantu guru yang sedang mengajarkan kepada anak-anak bagaimana cara mengupas, memotong, mencuci sayuran.
4. Membantu guru yang sedang mengajarkan kepada anak-anak bagaimana cara memasak sayur sup.

2. Ketekunan pengamatan

Moleong (2007:329) mengemukakan “ Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.” Dengan demikian maka peneliti yang dilakukan haruslah cermat dan rinci secara berkesinambungan.

Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung ketika belajar mengajar sedang dilaksanakan yaitu:

1. Ketika guru sedang membuka pelajaran berlangsung.
2. Ketika guru sedang menerangkan materi dan mempraktekkan pelajaran.
3. Ketika guru sedang mengevaluasi, dan sampai melaksanakan kegiatan akhir.

3. Triangulasi

Menurut Wiliam dalam Sugiyono (2007:125), Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara berbagai waktu.” Moleong (2005:330), menyebutkan bahwa: ” Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain.”

Triangulasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan perbandingan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi dalam penelitian ini melalui:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi.

Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dengan demikian derajat kepercayaan informasi yang didapat dalam penelitian ini terjamin.

G. Teknik Analisis data

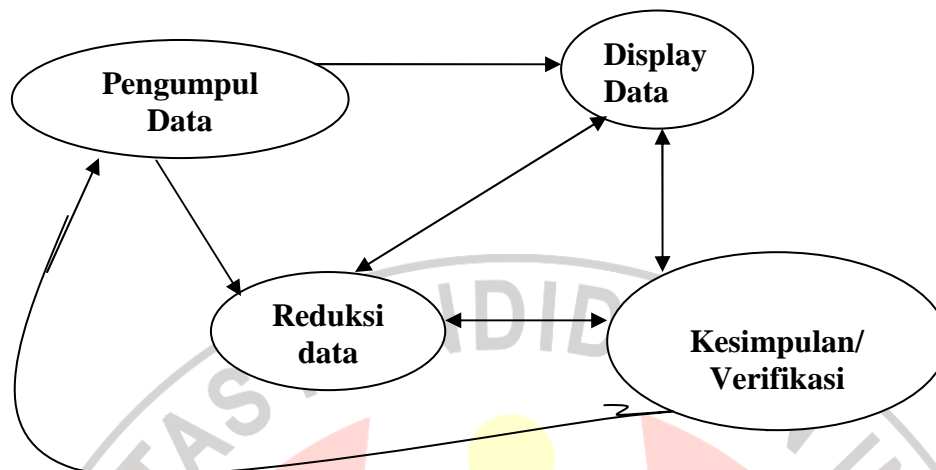
Analisis data menurut Bogda dalam Sugiyono (2007:890) adalah:

” Proses merencana dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang disampaikan oleh Miles & Huberman yaitu: “ Setelah data dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka selanjutnya data direduksi, disajikan dan ditarik kesimpulan serta verifikasinya” (Miles & Huberman 1962:16).

1. Pengumpul data adalah pemilihan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
2. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
3. Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.
4. Kesimpulan/verifikasi data adalah kegiatan penarikan kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian ini berlangsung.

Langkah-langkah analisis tersebut ditunjukkan pada gambar berikut in:



**Komponen dalam Analisis Data : Model Interaktif
Sugiyono (2009:183)**

Langkah terakhir dalam analisis data, peneliti melakukan penafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah dideskripsikan dan membandingkannya dengan teori-teori yang relevan agar data tersebut memiliki makna.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian akan memberikan gambaran mengenai keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, dan pengolahan data sampai pada penulisan laporan.

1. Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian ini berisi tentang kegiatan peneliti sebelum melakukan penelitian, diantaranya adalah:

a. Studi pendahuluan

Studi pendahuluan ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara jelas tentang kasus penelitian yang ada di lapangan. Studi

pendahuluan dilakukan melalui observasi. Studi pendahuluan ini peneliti lakukan untuk mengenal lingkungan tempat yang akan dijadikan tempat peneliti untuk mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan penelitian. Melalui studi pendahuluan ini peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di sekolah SLB A Negeri Bandung.

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ketika memasuki lapangan supaya berjalan dengan lancar antara lain:

1. Menjalin keakraban hubungan antara peneliti dan subjek.
2. Mempelajari bahasa yang baik dan benar dalam melakukan penelitian sesuai dengan latar penelitian.
3. Peranan penelitian sangat besar dan menentukan dalam penelitian kualitatif.

b. Izin penelitian

Penelitian ini diawali dengan mengurus izin penelitian yang secara birokrasi dimulai dari permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, kemudian Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Rektor Universitas Pendidikan Indonesia, Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat daerah Provinsi Jawa Barat, kepada Kepala Dinas Pendidikan Nasional Jawa Barat, dan kemudian yang terakhir ke Sekolah Luar Biasa SMPLB A Negeri Bandung, kemudian menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Mahami latar penelitian

Untuk memahami latar penelitian ini peneliti mencari informasi tentang sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Setelah peneliti menemukan dan memutuskan sekolah mana yang akan dijadikan tempat penelitian, maka peneliti melanjutkan pengamatan atau penelitian di lingkungan sekolah tersebut. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII SMPLB A Negeri Bandung.

Untuk memahami latar penelitian dan melakukan persiapan diri dalam pelaksanaan penelitian antara alain:

1. Pembatasan latar penelitian yaitu mampu menempatkan diri sebagai peneliti dan memahami latar penelitian.
2. Menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan adat dan cara kultur.
3. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan yaitu peneliti bersikap netral namun aktif dalam mengumpulkan data.
4. Memberikan batasan waktu dan pembagian waktu agar waktu yang digunakan seefektif mungkin.

b. Peran penelitian

Penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari cirinya, yaitu peneliti sebagai alat atau instrumen. Peneliti sangat berarti dalam upaya pengumpulan data. Peneliti melakukan pengamatan dan berperan serta (observasi partisipatif) untuk mengamati secara cermat mungkin tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti juga banyak berupaya untuk terus membina dan menciptakan hubungan baik dengan

subjek yang merupakan sumber data sehingga segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian dapat diperoleh secara akurat.

c. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam kegiatan ini adalah Sekolah SMPLB A Negeri Bandung, guru bidang studi dan siswa.

d. Kegiatan penelitian

Peneliti melakukan observasi, wawancara serta studi dokumentasi untuk mendapatkan data yang objektif yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada kasus dengan menggunakan pedoman observasi, dan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, selain itu peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan cara memotret ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hasil dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi ini penulis catat dan penulis kumpulkan untuk kemudian digunakan dalam pengolahan data peneliti.